

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kekayaan alamnya melimpah namun untuk pemanfaatannya belum mampu maksimal. Oleh karena itu, masyarakat petani dituntut untuk mengembangkan peran dan potensi agar mampu memanfaatkan kekayaan alam sektor pertanian tersebut sebagai bahan baku industri. Sebuah tipe bisnis pertanian yang populer ialah industri rumahan. Home industri merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok individu berskala kecil. Home industri ialah aktivitas pengolahan bahan mentah sebagai produk yang memiliki tambahan nilai untuk mendapat keuntungan (Putra, 2012).

Strategi alternatif untuk mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang Indonesia mencakup sektor industri kecil. (Halim, 2020) menegaskan bahwa perkembangan dunia usaha akan selalu meningkat, usaha sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan perekonomian daerah, peran serta adanya industri kecil juga kerajinan rakyat yang ternyata jauh lebih awal daripada sektor manufaktur atau industri modern, tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sektor industri di Indonesia. Dalam arti luas, keberadaan industri kecil berpotensi memajukan pembangunan nasional secara signifikan. Tujuan pemerintah yaitu memperluas kesempatan kerja, meningkatkan partisipasi kelompok masyarakat kurang mampu secara ekonomi, dan memperluas

kegiatan usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada, yang akan tercapai melalui pengembangan industri kecil.

Dengan adanya industri rumah tangga merupakan usaha guna mencapai peningkatan kemakmuran masyarakat. Sederhananya, home industri ialah tipe bisnis guna merubah bahan mentah sebagai produk jadi yang berguna karena berbagai alasan termasuk kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan, bisnis ini banyak diminati oleh masyarakat luas, khususnya ibu rumah tangga. Selain itu, kegiatan usaha pada umumnya dapat dilakukan dari rumah yang juga berfungsi menjadi ranah usaha. Walau perusahaan ini beroperasi pada skala kecil, aktivitas ekonominya secara tidak langsung mempunyai pengaruh dalam usahanya.

Salah satu industri pangan rumahan yang ada adalah industri dari olahan tempe. Tempe merupakan makanan yang terbuat dari kedelai yang telah di fermentasikan, tempe juga banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, akan tetapi tempe kini sudah mendunia. Tempe juga mempunyai nilai gizi yang lebih baik jika dibandingkan dengan kedelai mentah karena pada kedelai mentah terdapat zat-zat antinutrisi seperti antitripsin dan oligosakarida penyebab kelebihan gas pada lambung (Silvi Leila Rahmi, 2018). Kaum vegetarian di seluruh dunia kini telah mengganti tempe sebagai pengganti daging. Oleh karena itu, sekarang tempe banyak di produksi di banyak tempat dan dijadikan berbagai olahan salah satunya keripik tempe. Keripik tempe juga memiliki harga yang terjangkau sehingga keripik tempe banyak diminati oleh berbagai

kalangan masyarakat, baik itu kalangan menengah atas maupun kalangan menengah ke bawah. (Diah M. Utari,2010)

Walaupun kini keripik tempe banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia, kenyataannya home industri keripik tempe yang ada masih dalam skala rumah tangga, sehingga dalam melakukan produksi belum mampu memenuhi kualitasnya. Selain itu, agroindustri juga sebagian besar masih banyak terletak dipedesaan, berbagai hasil produksinya hanya dipasarkan di sekitar desa tersebut saja sehingga untuk memenuhi akses pasar yang lebih luas produsen harus mampu menanggung biaya pemasaran lebih.

Salah satu pengusaha home industri keripik tempe yang terkenal di Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap adalah keripik tempe Rosita Sari. Home industri keripik tempe Rosita Sari ini berada di Dusun Babakan, Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Home industri keripik tempe Rosita Sari ini berdiri sejak 1997 hingga saat ini yang didirikan oleh Ibu Rosmiati, awal mula usaha ini dibuka hanya mengandalkan tenaga kerja anggota keluarga saja. Namun seiring berjalannya waktu dan tingginya permintaan masyarakat, Rosita Sari kini menambah anggota tenaga kerja yakni tetangga, dan saudara di sekitar rumah. Melihat potensi penjualan dan banyaknya konsumen, Ibu Rosmiati kini memutuskan untuk menjual ke beberapa daerah yaitu: Majenang, Dayeuhluhur, Karangpucung, Ciamis dan Pangandaran.

Keripik tempe ini merupakan hasil home industri olahan kedelai yang pada umumnya hanya memperhitungkan penjualan keripik tempe tanpa analisis usaha. Analisis usaha merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha. Pentingnya analisis usaha ada untuk mengetahui apakah usaha ini menghasilkan keuntungan atau tidak, dan untuk mengetahui usaha ini layak atau tidak untuk dijalankan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Keripik Tempe Rosita Sari di Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil usaha home industri Keripik Tempe Rosita Sari di Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap?
2. Berapa besar jumlah biaya produksi Keripik Tempe Rosita Sari di Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana perolehan kelayakan usaha home industri Keripik Tempe Rosita Sari di Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana profil usaha home industri Keripik Tempe Rosita Sari di Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui besar jumlah biaya produksi Keripik Tempe Rosita Sari di Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.
3. Mengetahui hasil kelayakan usaha home industri Keripik Tempe Rosita Sari di Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis, penelitian ini bisa meningkatkan ilmu yang meluas atas topik yang hendak dibahas ini serta berupa kriteria memperoleh gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Untuk pemilik industri, ingin peneliti ini bisa menjadi acuan guna mengembangkan usaha.
3. Untuk pembaca, penelitian ini dapat dijadikan referensi guna penelitian selanjutnya.

E. Batasan Masalah

1. Wilayah ini di Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.
2. Responden di penelitian ini ialah pemilik usaha Keripik Tempe Rosita Sari.
3. Analisis usaha menggunakan R/C Ratio, B/C Ratio, BEP Produksi, BEP Harga, NPV, IRR, Payback period dan ROI.
4. Data yang digunakan dalam analisis nilai kelayakan usaha home industri keripik tempe Rosita Sari yaitu data selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2018 sampai 2022.